

## PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS TERHADAP PRESTASI TARUNA TINGKAT IV AKADEMI MILITER

Agustin Nurhandayanti

Prodi. Manajemen Pertahanan. Akademi Militer  
[agustinnurhandayanti@manajemenhan.akmil.ac.id](mailto:agustinnurhandayanti@manajemenhan.akmil.ac.id)

Aris Basuki

Prodi. Manajemen Pertahanan. Akademi Militer  
[Magelangarisbasuki@manajemenhan.akmi.ac.id](mailto:Magelangarisbasuki@manajemenhan.akmi.ac.id)

Frangky Silitonga

Prodi. Teknik Informatika. Universitas Karimun  
[frangky@universitaskarimun.ac.id](mailto:frangky@universitaskarimun.ac.id)

### Abstrak

Salah satu komponen terpenting di dalam komunikasi adalah bahasa, bahasa internasional yang selama ini digunakan adalah Bahasa Inggris. Peran TNI AD juga membawa dampak dalam skala internasional maka seorang prajurit dianggap lebih mampu ketika dapat menguasai bahasa internasional. Lembaga pendidikan prajurit TNI AD adalah Akademi Militer yang bertanggungjawab atas kemampuan bahasa Inggris terhadap prestasi taruna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel sumber data sejumlah 68 taruna dari populasi 216 taruna. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat kemampuan bahasa Inggris taruna dan dihubungkan dengan nilai prestasi taruna. Hasil tersebut merupakan hasil pembelajaran serta pengalaman kunjungan ke luar negeri. Adapun permasalahannya prestasi dan kemampuan bahasa Inggris taruna, serta pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap prestasi taruna tingkat IV. Hasil uji korelasi, tidak ada hubungan antara penguasaan bahasa Inggris dengan prestasi taruna tingkat IV di Akmil. Nilai signifikan 0,566, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan batas nilai kemaknaan yang digunakan adalah 0,05 dimana hasil uji > dari nilai kemaknaan. Namun dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik atau cukup, maka memiliki peluang untuk mengembangkan pengalamannya sekitar 83.3% terpilih ke luar negeri.

**Kata Kunci:** Kemampuan Bahasa Inggris, Prestasi Taruna Tingkat IV

### Abstract

*One of the most important components in communication is language, the international language that has been used so far is English. The role of the TNI AD also has an impact on an international scale, so a soldier is considered more capable when he can master international languages. The educational institution for Indonesian Army soldiers is the Military Academy which is responsible for the English language skills of cadets' achievements. The research method used is a quantitative method. The data source sample is 68 cadets from a population of 216 cadets. The data collection technique used a questionnaire that measured the level of cadets' English skills and was associated with the cadets' achievement scores. these results are the result of learning and experiences of visits abroad. The problem is the achievement and ability of the cadets' English language skills, as well as the influence of English language skills on the achievement of level IV cadets. The results of the correlation test, there is no relationship between mastery of English and the achievement of level IV cadets in the Akmil. The significant value is 0.566, it can simply be explained based on the limit of the significance value used is 0.05 where the test results are > of the significance value. However, with good or sufficient English skills, they have the opportunity to develop their experience around 83.3% are selected abroad.*

**Keywords:** English Ability, Level IV Youth Achievement

## **LATAR BELAKANG**

Komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (KBI, 2008). Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Dalam pembahasan bahasa pada sebuah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Bahasa Inggris merupakan bahasa paling banyak digunakan dalam berkomunikasi secara internasional. Beberapa alasan kenapa wacana bahasa Inggris dijadikan bahasa internasional sebagai kajian discourse. Pertama, karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa tertua yang ada di dunia. Kedua, sebab bahasa Inggris mempunyai perkembangan kosa kata yang sangat pesat yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik maupun tulisan yang kontekstual (Oktavia & Silitonga, 2016).

Demikian juga pada organisasi Tentara Nasional Indonesia (TNI AD) yang dilengkapi dengan alutsista dan bertugas menjalankan politik negara sesuai dengan fungsinya selaku alat pertahanan negara, memerlukan kemampuan baik bahasa nasional maupun bahasa internasional yang baik. Personel dapat mulai mengimplementasikan bahasa Inggris dalam satuan atau organisasinya. Akademi Militer (Akmil) merupakan tempat pendidikan bagi lulusan SMA yang berminat menjadi perwira Angkatan Darat (AD). Siswa (Taruna) setelah 4 tahun menyelesaikan pendidikan berhak mendapatkan pangkat Letnan dua dan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertahanan (S.Tr.Han). Sehingga secara otomatis seorang perwira akan dituntut profesional dalam segala bidang, oleh karena itu taruna Akmil wajib cakap, trengginas, dan memiliki Tri pola dasar : sikap prilaku (siku), pengetahuan dan keterampilan (pengpil), dan Jasmani. Hal tersebut akan di masukkan dalam hasil prestasi selama pendidikan, Abu Ahmadi (2011) Prestasi belajar secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara instrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Selain hal tersebut di atas, taruna dan prajurit diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik, mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Kemudian nantinya dapat menjaga kerja sama internasional dengan negara lain secara baik. Namun, kenyataannya bahwa tidak semua prajurit atau taruna memiliki kemampuan penguasaan bahasa Inggris yang sempurna. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Prestasi Taruna Tingkat IV Akademi Militer”.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Akademi Militer Magelang, dengan alasan mudah dijangkau dan tidak harus meninggalkan tugas-tugas di jam dinas. Akmil memiliki nilai akurat terhadap karir dan prestasi taruna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka statistik. Metode positivistik karena berlandaskan pada sifat positifisme, metode *discovery* karena

metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

#### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna tingkat IV Akmil sejumlah 216 taruna.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakilpopulasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Aktivitas pengumpulan sampel disebut *sampling*. Metode yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel adalah metode *simple random sampling*. Metode tersebut digunakan karena pengambilan data dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Rumus Solvin dalam buku metodologi penelitian bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian berdasarkan rumus;

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error ( % yang dapat ditoleransi terhadap ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi, e=5% atau 10%).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan error sebesar 10%. Dengan demikian besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{216}{1 + 216 (0.1)^2} = 68,3/68 \text{ orang}$$

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>
<i>Kemampuan bahasa Inggris</i>	<i>Writing</i> (menulis)
	<i>Reading</i> (membaca)
	<i>Speaking</i> (berbicara)
	<i>Listening</i> (mendengarkan)
<i>Prestasi</i>	Akademi
	Kepribadian
	Jasmani

#### *Teknik Pengumpulan Data.*

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Riduwan, 2010) Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain (dokumentasi, arsip resmi).

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka,

dapat diberikan kepada responden langsung atau melalui pos, internet (Sugiyono, 2012).

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk menghitung total skor setiap responden dengan cara menjumlahkan skor-skor item yang diperoleh (Gulo, 2010).

Tabel 2. Tabel skor kategori skala Likert

<i>Pilihan</i>	<i>Skor Item Positif</i>	<i>Skor Item Negatif</i>
<i>Sangat setuju</i>	5	1
<i>Setuju</i>	4	2
<i>Netral</i>	3	3
<i>Tidak setuju</i>	2	4
<i>Sangat tidak setuju</i>	1	5

#### *Teknik Analisa Data*

Kegiatan pengujian instrument penelitian meliputi 3 hal, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan korelasi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Proses validitas instrumen: menyusun instrumen pengumpulan data berdasarkan logika dan paradigma teoritis yang ada serta definisi operasional variabel, kemudian ditentukan indikator variabel, baru disusun item atau butir-butir pertanyaan, kemudian diteliti, dan menerapkan atau uji coba kepada sasaran yang memiliki latar belakang sama. Penghitungan melalui komputer program SPSS 17 (Everett, 2017).

Suatu instrumen pengukuran dikatakan *reliable* jika pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama/*homogen* diperoleh hasil relatif yang sama), selama yang diukur dalam subjek belum berubah.

Dalam ilmu statistika istilah korelasi sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan *bivariate correlation*, hubungan lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*. Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat), secara sederhana dapat diterapkan berdasarkan tabel nilai koefisien dari *Guilfort Empirical Rules*:

Tabel 3. Tingkat Keeratan Variabel X dan Y

<i>Nilai Korelasi</i>	<i>Keterangan</i>
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
0,70 - < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
0,90 - ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat / tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari pembagian kuesioner berupa data demografi dan pertanyaan yang berisi tentang tingkat pengukuran kemampuan bahasa Inggris serta data nilai atau prestasi taruna tingkat IV Akademi Militer . Dari 68 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

*Analisa Deskriptif Variabel kemampuan Bahasa Inggris Taruna Tingkat IV Akmil*

Tabel 4. Kemampuan Bahasa Inggris Taruna Tingkat IV

<b>KATEGORI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Kemampuan baik	12 taruna	17.6 %
Kemampuan cukup	47 taruna	69.1 %
Kemampuan kurang	9 taruna	13.2 %
<b>Total</b>	<b>68 taruna</b>	<b>100 %</b>

Hasil analisa deskriptif tabel di atas, bahwa tingkat kemampuan cukup sejumlah 47 taruna (69.1 %) dari 68 responden. Sedangkan 12 tarunna (17,6%) berada pada kategori baik, jumlah 9 taruna (13,2%) kategori kemampuan bahasa Inggris kurang. Berikut dijabarkan secara khusus kemampuan bahasa Inggris :

Tabel 5. Kemampuan *Listening* Taruna Tingkat IV Akmil

<b>KATEGORI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Kemampuan Baik	30 taruna	44.1 %
Kemampuan Cukup	30 taruna	44.1 %
Kemampuan Kurang	8 taruna	11.8 %
Total	68 taruna	100.0 %

Tabel kemampuan *listening* di atas, katagori kemampuan baik 30 taruna (44.1%) dan kemampuan cukup 30 taaruna (44.1%). Hanya 8 taruna (11.8%) yang memiliki kemampuan kurang.

Tabel 6. Kemampuan *Writing* Taruna Tingkat IV Akmil

<b>KATEGORI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Kemampuan Baik	31 taruna	45.6 %
Kemampuan Cukup	35 taruna	51.5 %
Kemampuan Kurang	2 taruna	2.9 %
Total	68 taruna	100.0 %

Dari tabel di atas, bahwa paling banyak taruna berkemampuan cukup dalam kemampuan menulis (*writing*) bahasa Inggris adalah 35 taruna (51.5%). Katagori

baik 31 taruna (45.6%). Sedangkan 2.9% diantaranya tergolong dalam kemampuan kurang dalam menulis menggunakan bahasa Inggris.

Tabel 7. Kemampuan *Reading* Taruna Tingkat IV Akmil

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
Kemampuan Baik	34 taruna	50.0 %
Kemampuan Cukup	27 taruna	39.7 %
Kemampuan Kurang	7 taruna	10.3 %
Total	68 taruna	100.0 %

Tabel di atas menunjukkan kemampuan *reading* baik 34 taruna (50.0%), kemampuan cukup 27 (39.7%). Katagori kurang 10.3%.

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
Kemampuan Baik	38 taruna	55.9 %
Keampuan Cukup	28 taruna	41.2 %
Kemampuan Kurang	2 taruna	2.9 %
Total	68 taruna	100.0 %

Tabel 8. Kemampuan *Speaking* Taruna Tingkat IV Akmil

Kemampuan *speaking* katagori baik 38 taruna (55.9%), kemampuan cukup 28 taruna (41.2%), dan kemampuan kurang hanya 2.9%.

*Analisa Deskriptif Variabel Tingkat Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil*

Tabel 9. Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil

PRESTASI TARUNA	FREKUENSI	PERSENTASE
Prestasi baik	14 taruna	20.6 %
Prestasi cukup	27 taruna	39.7 %
Prestasi kurang	27 taruna	39.7 %
<b>Total</b>	<b>68 taruna</b>	<b>100</b>

*Analisa Deskriptif Pengalaman Taruna Kunjungan Ke Luar Negeri.*

Tabel 10. Frekuensi Kunjungan Taruna ke Luar Negeri

TINGKAT PRESTASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Pernah	36 taruna	52.9 %
Tidak Pernah	32 taruna	47.1 %
<b>Total</b>	<b>68 taruna</b>	<b>100 %</b>

Dari keseluruhan responden didapatkan data bahwa 52.9% diantaranya pernah mewakili Akademi Militer untuk melakukan kunjungan ke luar negeri.

Analisa korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu pada penelitian ini dimana variabel X adalah kemampuan bahasa Inggris sedangkan variabel Y yaitu prestasi taruna menggunakan uji *statistic pearson* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Korelasi variabel X dan Y dengan uji *statistic Pearson Corelation*

		Kemampuan bahasa Inggris	Prestasi taruna
Kemampuan bahasa Inggris	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.071
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.566

	N	68	68
Prestasi taruna	<i>Correlation Coefficient</i>	-.071	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.566	.
	N	68	68

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang menunjukkan tidak ada hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan prestasi taruna tingkat IV Akmil didapatkan nilai signifikan 0,566. Secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan batas nilai kemaknaan yang digunakan adalah 0,05 dimana hasil uji > dari nilai kemaknaan. Hasil uji korelasi juga menunjukkan adanya nilai negatif yang maknanya hubungan antara keduanya adalah berbanding terbalik sehingga jika nilai X ditingkatkan maka nilai Y akan semakin turun, sedangkan jika nilai Y meningkat maka hasil nilai X akan menurun.

#### *Kajian Penyelesaian Masalah*

1) Penguasaan Bahasa Inggris Taruna Tingkat IV Akmil. Dari seluruh responden (68), rata-rata taruna tingkat IV Akmil memiliki kemampuan cukup dalam kemampuan penguasaan berbahasa Inggris yaitu 47 taruna. Sedangkan taruna yang berkemampuan baik hanya 12 taruna, dan yang berkemampuan kurang 9 taruna. Sesuai variabel yang dinilai penguasaan yang dimiliki adalah kemampuan *writing, reading, listening, dan speaking*. Walaupun tidak banyak taruna yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan kategori baik, namun dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan informal atau formal yang pernah didapat sebelum pendidikan di Akmil.

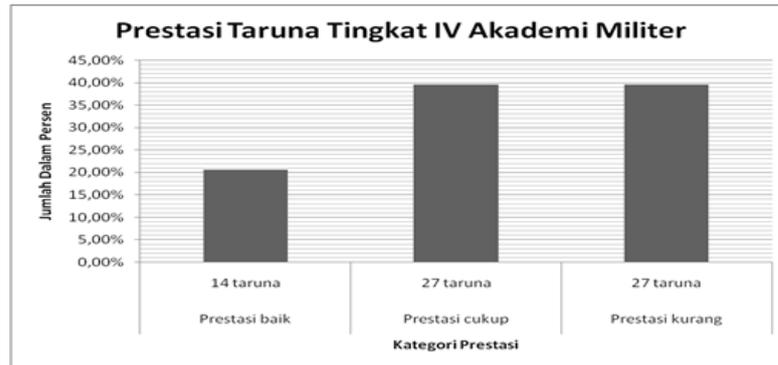
Grafik 1. Kemampuan Bahasa Inggris



2) Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil.

Grafik di bawah terdapat kesamaan jumlah dari responden yang memiliki prestasi cukup dan kurang yaitu hanya 27 taruna sedangkan hanya 14 taruna digolongkan dengan prestasi yang baik. Hal ini menunjukkan dari keseluruhan responden sekitar 79,4% digolongkan dalam taruna yang belum berprestasi baik.

Grafik 2. Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil



*Hubungan kemampuan Bahasa Inggris dengan Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil.*

Dari hasil uji korelasi nilai menunjukkan tidak adanya hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan prestasi taruna tingkat IV Akmil. Diperoleh nilai signifikan 0,566 sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah tidak ada Hubungan antara Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris dengan Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil. Dengan kata lain, meskipun kemampuan bahasa Inggris tidak berpengaruh terhadap prestasi taruna. Namun dengan berkemampuan bahasa Inggris yang cukup/baik dapat menjadi modal untuk mendapatkan pengalaman dan kebanggaan pada kunjungan ke luar negeri.

Tabel 12. Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Taruna Tingkat IV Kunjungan ke Luar Negeri

		Pengalaman Kunjungan ke Luar Negeri	
		Pernah	Tidak pernah
Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris	Kemampuan Baik	10 83.3%	2 16.7%
	Kemampuan Cukup	25 53.2%	22 46.8%
	Kemampuan Kurang	1 11.1%	8 88.9%

10 dari 12 taruna terpilih dalam kunjungan keluar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa taruna yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik memiliki peluang sebanyak 83.3% kunjungan keluar negeri. Kemampuan sedang/cukup hanya memiliki peluang sebanyak 53.2%. Kemampuan kurang hanya sekitar 11.1%.

*Uji Validitas dan Reliabilitas*

Untuk menguji apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data (Downs, 1990).

Tabel 13. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kemampuan Bahasa Inggris

Item Pertanyaan	Nilai Hitung	Tabel R Hitung	Kesimpulan
<i>Listening 1</i>	0.768	0.4227	Valid
<i>Listening 2</i>	0.900	0.4227	Valid
<i>Listening 3</i>	0.863	0.4227	Valid
<i>Listening 4</i>	0.897	0.4227	Valid
<i>Listening 5</i>	0.910	0.4227	Valid
<i>Writing 1</i>	0.604	0.4227	Valid
<i>Writing 2</i>	0.624	0.4227	Valid
<i>Writing 3</i>	0.670	0.4227	Valid
<i>Writing 4</i>	0.784	0.4227	Valid
<i>Writing 5</i>	0.887	0.4227	Valid
<i>Reading 1</i>	0.567	0.4227	Valid
<i>Reading 2</i>	0.841	0.4227	Valid
<i>Reading 3</i>	0.736	0.4227	Valid
<i>Reading 4</i>	0.709	0.4227	Valid
<i>Reading 5</i>	0.742	0.4227	Valid
<i>Speaking 1</i>	0.797	0.4227	Valid
<i>Speaking 2</i>	0.721	0.4227	Valid
<i>Speaking 3</i>	0.727	0.4227	Valid
<i>Speaking 4</i>	0.827	0.4227	Valid
<i>Speaking 5</i>	0.864	0.4227	Valid

Hasil uji korelasi dari skor item setiap pertanyaan dengan skor total. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 20, maka didapat r tabel sebesar 0.4227. Dari keseluruhan item pertanyaan yang diuji didapatkan hasil uji diatas 0.4227 maka seluruh item valid, dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel X yaitu kemampuan bahasa Inggris.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk variabel X adalah :

Tabel 14. Hasil Analisis Validitas Item dengan Teknik *Corrected Item-Total Correlation*

Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<i>Listening 1</i>	73.0000	52.737	.555	.908
<i>Listening 2</i>	73.2000	49.326	.646	.906
<i>Listening 3</i>	73.2000	53.011	.564	.908
<i>Listening 4</i>	73.4000	48.989	.689	.905
<i>Listening 5</i>	73.4000	48.568	.669	.906
<i>Writing 1</i>	73.1500	56.134	.125	.918
<i>Writing 2</i>	73.2500	52.092	.653	.906
<i>Writing 3</i>	73.1500	54.555	.309	.914
<i>Writing 4</i>	73.0500	51.524	.655	.906
<i>Writing 5</i>	73.3000	49.695	.805	.902
<i>Reading 1</i>	73.0000	55.474	.277	.913
<i>Reading 2</i>	73.1000	49.042	.797	.901
<i>Reading 3</i>	73.2500	52.092	.551	.908
<i>Reading 4</i>	73.0000	57.263	.043	.916

<i>Reading 5</i>	73.2000	51.642	.628	.906
<i>Speaking 1</i>	73.0000	53.053	.646	.907
<i>Speaking 2</i>	73.0500	54.576	.489	.910
<i>Speaking 3</i>	73.2000	53.537	.492	.910
<i>Speaking 4</i>	73.2000	50.274	.691	.904
<i>Speaking 5</i>	72.9000	50.516	.730	.904

Dari keseluruhan item soal yang diuji didapatkan nilai *Alpha* yang akan dibandingkan dengan nilai *r* tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 20, maka didapat *r* tabel sebesar 0,4227. Setiap item dikatakan reliabel jika nilai *Alpha* > nilai *r* tabel. Dapat dilihat pada seluruh item yang diuji memiliki nilai *Alpha* diatas 0,900 sehingga disimpulkan bahwa nilai *Alpha* > nilai *r* tabel yang artinya keseluruhan item reliabel dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini (Salmawati & Yuliarani, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan Bahasa Inggris Taruna Tingkat IV Akmil. *Listening* 30 taruna (44.1%) katagori baik. *Writing* 31 taruna (45.6%) katagori baik. *Reading* 34 taruna (50%) katagori baik. Kemampuan *speaking* 38 taruna (55,9%) katagori baik.
2. Prestasi Taruna Tingkat IV Akmil. Hasil analisa Deskriptif variabel menunjukkan prestasi cukup 27 taruna (39.7%), dan prestasi kurang adalah 27 taruna (39,7%). Sedangkan sisanya 14 taruna (20.6%) tergolong dalam katagori prestasi baik.
3. Pengaruh kemampuan bahasa inggris terhadap prestasi taruna tingkat IV Akmil. Hasil uji korelasi bahwa tidak ada hubungan antara penguasaan bahasa Inggris dengan prestasi Taruna tingkat IV di Akmil. Nilai signifikan 0,566, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan batas nilai kemaknaan yang digunakan adalah 0,05 dimana hasil uji > dari nilai kemaknaan. Namun dengan kemampuan berbahasa Inggris yang cukup/baik, maka berpeluang besar untuk mengembangkan pengalamannya sekitar 83.3% (terpilih ke luar negeri).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran: Pengujian berkala tingkat kemampuan bahasa Inggris perlu dilakukan sebagai tolok ukur hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga taruna akan tahu sejauh mana tingkat kemampuannya dalam berbahasa internasional. Perberdayaan kelompok–kelompok seperti EDS (*English Debate Sociate*) di kalangan taruna juga perlu dilakukan sebagai pembelajaran kecakapan berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Karena model pembelajaran praktis dan tutor dapat dengan mudah dilakukan mengingat kegiatan taruna yang begitu padat dan terstruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Downs, F. S. (1990). Handbook of Research Methodology. *Dimensions Of Critical Care Nursing*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.1097/00003465-199001000-00018>
- Everett, D. L. (2017). Grammar came later: Triality of patterning and the gradual evolution of language. *Journal of Neurolinguistics*. <https://doi.org/10.1016/j.jneuroling.2016.11.001>
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian* (p. 260). Grasindo.
- KBI, T. R. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *BAHASA INDONESIA* (p. 1844). Departemen Pendidikan Nasional. <https://oldi.lipi.go.id/public/KamusIndonesia.pdf>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Oktavia, Y., & Silitonga, F. (2016). Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks. *Implementasi Analisis ...Halaman, 1*(2), 201–213.
- Salmawati, D., & Yuliarani, F. (2013). *English For Specific Purpose (ESP) English For Waiter*. Stkip Kusuma Negara Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.